



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1748 - 1756

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) terhadap Kompetensi Akademik Materi Fiqh pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Taufik Rizki Sista^{1✉}, Agus Budiman², Defi Firmansah³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Penggunaan asesmen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS merupakan salah satu perkembangan pendidikan dalam mewujudkan kompetensi berfikir tingkat tinggi para siswa. Akan tetapi pada prakteknya banyak siswa tidak siap dikarenakan tidak mendapatkan pola pembelajaran berbasis HOTS. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan model pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Fiqh siswa Madrasah Ibtida'iyah, (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS terhadap kompetensi akademik materi Fiqh siswa Madrasah Ibtida'iyah. Lokasi penelitian bertempat pada MIN 13 Magetan Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan menggunakan pendekatan True Eksperimentas Design dengan jenis *Post-test Only Control Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan eksperimen berlangsung selama 5 jam pelajaran dengan rincian jam pelajaran pertama untuk capaian pembelajaran 1 sampai 3, jam pelajaran kedua untuk capaian pembelajaran 4, jam pelajaran ketiga untuk capaian pembelajaran 5, jam pelajaran keempat untuk capaian pembelajaran 6, dan jam pelajaran kelima untuk capaian pembelajaran 7. Uji hipotesis menggunakan pendekatan statistik non-parametrik dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus Mann-Whitney U-test menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan penafsiran bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada materi Fiqh.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Dasar, Pembelajaran Berbasis HOTS, Ilmu Fiqh.

Abstract

*The utilization of HOTS-based learning evaluation assessments is part of the developments in education in realizing students' high-order thinking competencies. However, many students are not ready because they do not get HOTS-based learning patterns. The purpose of this study is to describe the HOTS-based learning model in the Fiqh subject of Madrasah Ibtida'iyah students and to determine the effect of the HOTS-based learning model on the academic competence of Fiqh material for Madrasah Ibtida'iyah students. This research is a quantitative experiment using the True Experimental Design approach with the type of Post-test Only Control Design. The results showed that the process of experimental activities lasted for 5 lessons period. Non-parametric statistical analysis was conducted as the data did not follow a normal distribution. Based on the results of hypothesis testing using the Mann-Whitney U-test formula, it shows that the *Asymp Sig (2-tailed)* value is $0.000 < 0.05$ with the interpretation that H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, HOTS-based learning significantly influenced students' competence in Fiqh.*

Keywords: Islamic Education, Basic Aducation, HOTS Learning Base, Fiqh.

Copyright (c) 2023 Taufik Rizki Sista, Agus Budiman, Defi Firmansah

✉ Corresponding author :

Email : taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4600>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam hal kualitas (Yahya, 2015), relevansi, elitisme, dan manajemen (Sista & Sodikin, 2022). Indikator situasi pendidikan antara lain kekeliruan filosofis dalam mengukur kualitas (Dikriansyah, 2018), lemahnya pemberdayaan tenaga pendidik (Aldjufri Alwy, 2017), manajemen pendidikan Islam yang sentralistik (Sista et al., 2018), dan sistem belajar yang paternalistik. Madrasah memiliki klasifikasi khusus pada mata pelajaran agama Islam, sedangkan sekolah tidak. Pembelajaran Fiqh di madrasah dianggap penting dalam pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter masyarakat Islam yang baik. Model pembelajaran berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqh (Fajriyah Khusnul Agustini Ferina, 2017). Namun, masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan kreativitas guru dalam membentuk keterampilan berfikir tingkat tinggi dan kurangnya pemahaman guru terhadap HOTS (Nusron Sa'idah, 2020). Perlu juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai penilaian keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Aturan akreditasi menuntut penggunaan assessment berbasis HOTS (Lestari & Muhroji, 2022), namun banyak guru di MIN 13 Magetan menyadari keterbatasan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran HOTS. Meskipun sekolah sudah mencoba pembelajaran HOTS, hasilnya belum maksimal. Kepala sekolah mengungkapkan kurangnya pemahaman guru terhadap HOTS, sehingga pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang tidak sesuai dengan assessment HOTS. Peneliti berasumsi Fiqh di MIN 13 Magetan bisa dijadikan uji coba pembelajaran dan assessment HOTS, dengan harapan bisa mengatasi kendala kompetensi guru dan mendorong penerapan HOTS pada seluruh mata pelajaran sekolah (Asphar et al., 2021).

Rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah; Bagaimana praktek pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) terhadap hasil belajar pada Materi Fiqh kelas V sekolah MIN 13 Magetan Tahun 2022-2023? Bagaimana Pengaruh pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) terhadap hasil belajar pada Materi Fiqh kelas V sekolah MIN 13 Magetan Tahun 2022-2023?.

Tujuan penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut; Untuk mengetahui praktek pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) terhadap hasil belajar pada Materi Fiqh kelas V sekolah MIN 13 Magetan Tahun 2022-2023; Untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) terhadap hasil belajar pada Materi Fiqh kelas V sekolah MIN 13 Magetan Tahun 2022-2023.

Perkembangan model pembelajaran kontemporer yang semakin pesat menciptakan berbagai macam model dan juga metode untuk praktek belajar mengajar, salah satunya adalah HOTS (High Order Thinking Skill) sebagai pelengkap atau teknik penyempurna dari suatu model pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan juga pendidik. Salah satunya yaitu termasuk intregasi model HOTS pada pembelajaran.(Nur Aini Puspitasari, 2020).

Mengulas deskripsi dari HOTS (*High Order Thnking Skill*) yaitu Keterampilan berfikir tingkat tinggi *High Order Thinking Skill* mencakup kemampuan berikir kritis, logis, inovatif, reflektif, metakognitif dan kreatif. Keterampilan berfikir kritis dibutuhkan dalam penyelesaian masalah atau problem solving dan juga pembuatan keputusan yang diharapkan secara logis dan kritis. *High Order Thinking Skill* (HOTS) akan berkembang jika seseorang menghadapi masalah yang tida dikenal, dengan pertanyaan yang menantang, ataupun mengahdapi sutu ketidak pastian.

Pengertian HOTS adalah kemampuan siswa memanipulasi informasi dan ide dengan cara tertentu untuk mendapatkan pemahaman dan implikasi baru, seperti sintesis, generalisasi, analisis, dan membuat kesimpulan (Hartini et al., 2021). Keterampilan berfikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill/HOTS) berbeda dengan cara berfikir tingkat tinggi. HOTS melibatkan kemampuan menganalisis (Tulljanah & Amini, 2021), mengevaluasi, dan menciptakan tingkat pemikiran yang tinggi (I Made Wena, 2020), sementara keterampilan

berfikir tingkat tinggi berkaitan dengan cara menyelesaikan masalah (Fanani, A., & Kusmaharti, 2014), berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Keterampilan berfikir tingkat tinggi mencakup analisis, strategi penyelesaian masalah, dan evaluasi solusi yang diterapkan (Pratama & Istiyono, 2015). Dalam pembuatan tes berbasis HOTS, peran guru penting dalam menciptakan soal kreatif yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi dari siswa (Lestari & Muhroji, 2022).

Berfikir kritis dan kreatif adalah hal yang saling berhubungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar, dan emosi. Lewy menyatakan HOTS (*High Order Thinking Skill*) adalah dasar bagi berfikir tingkat tinggi. Dasar dari pemikiran ini ialah bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain. Tetapi memiliki manfaat yang belum umum. Ernawati berpendapat bahwa HOTS atau *High Order Thinking Skill* adalah tata cara berfikir dengan analisis, sistensis mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif. (Huda et al., 2021)

Dalam melakukan pengujian salah satu instrument yang paling sering digunakan adalah dengan soal. Ada berbagai jenis soal salah satunya yaitu assesmen berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*). Istilah HOTS pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S Bloom pada tahun 1956 melalui buku “taksonomi tujuan pendidikan” (*Taxonomi of Education Objectives*), dalam buku ini Bloom menjelaskan tentang tahap pembelajaran kognitif. Tahap ini dibagi oleh Bloom menjadi 6 tingkat yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. (Aji, 2020)

Keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam umum dikenal sebagai *High Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu dengan empat kondisi:

- 1) Sebuah situasi belajar tertentu memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan disituasi belajar lainnya.
- 2) Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai suatu kemampuan yang dapat dirubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari lingkunagn belajar, startegi dan kesadaran dalam belajar.
- 3) Pemahaman oada suatu pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, liner, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaksi.
- 4) Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang dapat dinyatakan lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir kritis dan kreatif.

Kemampuan berfikir tinggi, merupakan pemikiran yang lebih luas untuk menemukan tantangan pada suatu masalah, dalam pendidikan khususnya fiqh bukan hanya mengandalkan penghafalan materi yang diberikan dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui, berdasarkan dari kemampuan berfikir tinggi ini sangatlah penting bagi pembelajaran agama islam dan khususnya pada materi fiqh karena dengan penggunaan pola pemikiran tingggi ini secara luas dan lebih luas untuk menerapkan informasi baru atau penegetahuan yang telah didapat dan bisa dieksplorasikan dikehidupan sehari-hari seperti dalam pelajaran fiqh yaitu dapat mengamalkan ibadah faham secara teoritis, dan kritis dalam menangani masalah hukum didalam permasalahan hukum-hukum pemebelajaran fiqh, karena dari segala informasi dan hasil pola pikir kritis dapat menjangkau kemungkinan jawaban yang dibutuhkan dalam situasu baru atau untu mencapai tujuan tertentu terutama, dalam dunia pendidikan (Nusron Sa'idah, 2020).

Beberapa aspek menjadi ukuran misalnya dari dunia pendidikan formal, literasi, dan lainnya kondisi ini tentu menjadikan sebuah problematika yang harus dicari solusinya yaitu isu ynag paling mnedesak dalam pendidikan Indonesia saat ini adalah diterapkannya sebagai sistem daya manusia yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan dan spiritual dengan itu penting dalam pembelajran umum dan agama Islam, seperti pernyataan diatas dengan materi fiqh yang menjadikan efek luas bagi peserta didik dalam mengenal hukum dan ajarannya, salah satunya menggunakan HOTS (*High Order Thinking Skill*) (Hayumu, 2018).

HOTS (*High Order Thinking Skill*) dalam pengembangan pelajaran Fiqih, dimana pengembangan pembelajaran fiqih yang dipengaruhi oleh model HOTS (*High Order Thinking Skill*) tata cara berfikir tinggi, dengan kemampuan mengingat informasi dan asesmen lebih mengukur kemampuan yang terdiri dari transfer satu konsep-konsep lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu dimana mencari keterkaitan dari beberapa informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi penyelesaian masalah, menelaah yaitu ide kritis dalam pembelajaran materi Fiqih (Nur Hasanah Qomariyah, 2019).

Peneliti telah meninjau beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apshar (Apshar et al., 2021), Hartini (Hartini et al., 2021), I Made Wena (I Made Wena, 2020), Fajriyah (Fajriyah Khusnul Agustini Ferina, 2017) dengan tema HOTS dan menemukan persamaan terkait basis HOTS dalam penggunaan assessment pembelajaran dan menemukan perbedaan terkait pendekatan penelitian yang belum menggunakan eksperimen terhadap HOTS dalam materi keagamaan. Maka gap inilah yang diambil oleh peneliti sebagai novelty.

Tujuan penting dari penggunaan HOTS (*High Order Thinking Skill*) dalam pembelajaran fiqih adalah memberdayakan siswa dengan memberikan masalah yang tidak biasa dan tidak menentu hingga siswa dapat menjelaskan, memutuskan, menunjukkan, dan menghasilkan penyelesaian masalah dalam konteks pengetahuan dan pengalaman, ciri-ciri kemampuan berfikir tinggi yaitu berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kritis merupakan salah satu berfikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa (Abd Hamid Wahid, 2018).

Hipotesis riset yang diajukan peneliti adalah; jika pembelajaran berbasis HOTS diaplikasikan dengan baik kepada para siswa, maka para siswa siap menerima bentuk assessment berbasis HOTS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya penelitian yang menguji hipotesis dari hubungan sebab akibat. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh treatment tertentu terhadap objek. Metode eksperimental adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment atau perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2018) Adapun penggunaan desain penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode *True Experimental Design* (eksperimen betul-betul) dalam bentuk *Posttest-Only-Control Design*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lainnya tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan adalah kelompok *eksperimen* sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan adalah kelompok *control*. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok control diambil secara random dari populasi tertentu. (Raco, 2010) Populasi yang digunakan peneliti sejumlah 92 peserta didik dari kelas 5, yaitu kelas 5A, 5B, dan 5C, maka sampel yang diambil sebagai penelitian yaitu dari kelas 5B yaitu berjumlah 30 sebagai kelas eksperimen dan kelas 5C yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas control, dengan total sampel sebanyak 62 siswa. Sementara sisa populasi dari kelas 5 akan digunakan sebagai objek untuk validitas butir soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan instrumen isian singkat serta teknik angket observasi. Materi tes merujuk kepada capaian indikator pembelajaran yang telah termodifikasi dengan menambahkan capaian ranah kognitif dari level satu sampai level tiga. Angket observasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran kognitif pada level 4 sampai 6 yang merupakan capaian pada aspek pembelajaran berbasis HOTS. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal sebelum soal secara resmi digunakan dalam pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti bergantung

pada hasil uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Jika hasil menunjukkan bahwa data yang diambil Normal dan sample yang diambil Homogen, maka peneliti menggunakan uji-t dalam analisis data. Jika data yang diambil tidak normal dan sample tidak homogeny, maka peneliti menggunakan uji-u Mann Whitney dalam teknik analisis data. (Kadir, 2018) Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam melakukan praktek analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dimulaia dengan menyusun rancangan praktek pembelajaran untuk kelas eksperimen. Peneliti menyusun ulang capaian pembelajaran (CPL) untuk kelas eksperimen sesuai dengan capaian aspek kognitif untuk pembelajaran berbasis HOTS. (Muspawi, 2013) Tema pelajaran yang diambil untuk kegiatan eksperimen terdiri dari satu Bab dengan konten “Toharoh (bersuci)” pada sub bab “Hadast Kecil dan Besar”. Kegaitan ekperimen dilaksanakan selama 5 jam pelajaran dengan asumsi penambahan jam dikarenakan pembelajaran berbasis HOTS membutuhkan waktu lebih banyak daripada pembelajaran konvensional. (Maharani & Marsudi, 2022) Dalam praktek pembelajaran berbasis HOTS, capaian pembelajaran pada aspek kognitif dimulai dari level empat/C4 (Menganalisis), level lima/C5 (mengevaluasi), dan level enam/C6 (mencipta). (Aji, 2020) Akan tetapi, berdasarkan rasioanlitas capaian yang memungkinkan untuk dicapai pada Bab Thoharoh, peneliti hanya menyusun capaian belajar dari level satu sampai level empat. Berikut susunan capaian belajar yang disusun oleh peneliti:

Tabel.1 Capaian Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Materi Fiqh Bab Thoharoh

| Kompetensi Dasar | Capaian Pembelajaran |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Siswa memahami konsep hadas kecil dan besar serta tata cara mensucikannya | 1) Siswa mampu mengenali dan mengingat jenis-jenis hadast kecil dan besar. (C1- mengingat) |
| | 2) Siswa mampu membedakan teknik bersuci untuk masing-masing hadast (C2-mengenali) |
| | 3) Siswa mampu menjabarkan tata cara mandi janabat (C2 - Mengenali) |
| | 4) Siswa mampu mempraktekkan teknik bersuci dengan air (C3-mengaplikasi) |
| | 5) Siswa mampu mempraktekkan teknik bersuci dengan debu (C3-mengaplikasi) |
| | 6) Siswa mampu mempraktekkan teknik istinja' dengan batu (C3-mengaplikasi) |
| | 7) Siswa mampu melatih teman sebaya dalam praktek bersuci pada hadas kecil (C4-menganalisis) |

Assesment berbasis HOTS disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran yang tercantum diatas. Teknik assesmen berupa tes pilihan isian dan lembar angket observasi. Pembagian teknik assesmen berdasarkan rasio kelayakan pada masing-masing capaian pembelajaran.(Hartini et al., 2021) Berikut adalah penggunaan instrument dalam assessment:

Table 2. Klasifikasi Penggunaan Instrumen Assesmen Berdasarkan Capaian Pembelajaran

| Capaian Pembelajaran | Instrumen Assesmen |
|---|--------------------|
| 1) Siswa mampu mengenali dan mengingat jenis-jenis hadast kecil dan besar. (C1- mengingat) | Isian singkat |
| 2) Siswa mampu membedakan teknik bersuci untuk masing-masing | Isian singkat |

| | |
|---|------------------|
| hadast (C2-mengenal) | |
| 3) Siswa mampu menjabarkan tata cara mandi janabat (C2 - Mengenal) | |
| 4) Siswa mampu mempraktekkan teknik bersuci dengan air (C3-mengaplikasi) | Angket Observasi |
| 5) Siswa mampu mempraktekkan teknik bersuci dengan debu (C3-mengaplikasi) | Angket Observasi |
| 6) Siswa mampu mempraktekkan teknik istinja' dengan batu (C3-mengaplikasi) | Angket Observasi |
| 7) Siswa mampu melatih teman sebaya dalam praktek bersuci pada hadas kecil (C4-menganalisis) | Angket Observasi |

Berdasarkan hasil post tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,23 untuk nilai rata-rata kelas eksperimen dan 63,97 pada kelas kontrol. Dari perbandingan hasil nilai rata-rata dari posttes pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur perbandingan hasil belajar Model pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*) yaitu terdapat perbedaan yang cukup jauh antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan HOTS dan tidak ada perlakuan pada kelas kontrol ini telah membuktikan daya banding hasil belajar antara keduanya.

Tabel 3. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| posttes_5C | 31 | 66 | 95 | 84.23 | 5.720 |
| posttes_5B | 30 | 35 | 87 | 63.97 | 16.843 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Berdasarkan uji normalitas yang merupakan prasyarat analisis menyatakan data normal dengan perhitungan uji kolmogrov-smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ pada kelas eksperimen (5C) dan hasil pada kelas kontrol (5B) sebesar $0,07 < 0,05$ yang menafsirkan bahwa nilai berdistribusi tidak normal (Kadir, 2018), dan hasil perhitungan uji normalitas pada uji Shapiro-Wilk sebesar $0,045 > 0,05$ pada kelas eksperimen sedangkan hasil menunjukkan $0,06 > 0,05$ pada kelas kontrol keseluruhan nilai berdistribusi normal. (Kadir, 2018) Dikarenakan jumlah keseluruhan sampel ada lah 61 siswa, maka nilai yang digunakan peneliti pada uji normalitas adalah berdasarkan hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov. Penggunaan rumus Shapiro-Wilk jika jumlah total sampel yang digunakan < 50 orang. (Lolombulan, 2017) Berdasarkan asumsi tersebut maka hasil uji normalitas soal pada penelitian ini dinyatakan tidak normal.

Table 4. Tests of Normality

| | Kelompok | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------|-------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar | kelompok 5B | .191 | 30 | .007 | .894 | 30 | .006 |
| | kelompok 5C | .125 | 31 | .200* | .930 | 31 | .045 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas sample dilakuaka menggunakan tes ANOVA yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians data posttes Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol adalah Tidak Homogen, yang artinya bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki kemampuan kecenderungan yang tidak sama. Dengan demikian data

penelitian diklasifikasikan dalam statistic non-parametric yang kemudikan peneliti memutuskan untuk menggunakan uji-u Mann Whitney sebagai teknik mengujian hipotesis.(Lolombulan, 2017)

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan ANOVA

| Hasil Belajar Fiqih | | | | | |
|---------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 6257.417 | 1 | 6257.417 | 40.093 | .000 |
| Within Groups | 9208.386 | 59 | 156.074 | | |
| Total | 15465.803 | 60 | | | |

Hipotesis statistik yang diajukan peneliti adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara variable X dan Y jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05.

Ha: Terdapat pengaruh antara variable X dan Y jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05.

Berdasarkan hasil output uji Hipotesis Mann Whitney U Test menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen kelas kontrol memiliki mean rank sebesar 18,20 pada kelas kontrol dan 43,39 pada kelas eksperimen. Dan dapat dinyatakan pada hasil output tets statistics nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka kesimpulan akhirnya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

Table 6. Hasil Uji Mann-Whitney U-test

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| | hasil belajar fiqih |
| Mann-Whitney U | 81.000 |
| Wilcoxon W | 546.000 |
| Z | -5.547 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Grouping Variable: kelas

Dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu, dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam pokok dan hasil penelitian. Salah satu persamaan yang dapat ditemukan adalah fokus pada penggunaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran. Baik penelitian terkini maupun penelitian terdahulu sepakat bahwa HOTS merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanani dan Kusmaharti (Fanani, A., & Kusmaharti, 2014) serta Hartini, Setiadi, dan Ernawati (Hartini et al., 2021) juga berfokus pada pengembangan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar.

Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus penelitian. Penelitian terkini berfokus pada pengaruh pembelajaran berbasis HOTS terhadap kompetensi akademik siswa pada materi Fiqh di Madrasah Ibtida'iyah. Sementara itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abd Hamid Wahid (Abd Hamid Wahid, 2018) dan Hayumu (Hayumu, 2018) lebih menekankan pada integrasi HOTS dengan model creative problem

solving serta kajian pembelajaran HOTS secara umum. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji (Aji, 2020) lebih menitikberatkan pada analisis HOTS siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil analisis penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis HOTS memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Fiqh. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks Madrasah Ibtida'iyah dan menekankan pentingnya penerapan HOTS dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa. Meskipun ada persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian terkini memberikan pemahaman yang lebih khusus tentang pengaruh HOTS pada mata pelajaran Fiqh.

KESIMPULAN

Proses kegiatan eksperimen berlangsung selama 5 jam pelajaran dengan rincian jam pelajaran pertama untuk capaian pembelajaran 1 sampai 3, jam pelajaran kedua untuk capaian pembelajaran 4, jam pelajaran ketiga untuk capaian pembelajaran 5, jam pelajaran keempat untuk capaian pembelajaran 6, dan jam pelajaran kelima untuk capaian pembelajaran 7. Pola penyusunan rancangan praktek pembelajaran dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas control dengan merujuk pada capaian pembelajaran pada masing-masing kelas. Hasil uji prasyarat menyatakan bahwa data berdistribusi normal namun sample tidak homogen, menandakan bahwa uji hipotesis harus menggunakan rumus untuk statistic non-parametrik. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS berpengaruh terhadap kompetensi kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Wahid. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Dengan Model Creative Problem Solving. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 5(1), 86–87.
- Aji, U. S. (2020). Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Elementry: Slamik Techer Journal*, 8(2), 384.
- Aldjufri Alwy. (2017). Studi Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didik Lulusan Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Pada Smp Negri 4 Sorong. *Makasar: Uin Allauddin Makassar*, 1–86.
- Asphar, F. Q., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2635–2643.
- Dikriansyah, F. (2018). *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul-Ulama Waru Ii Kabupaten Sidoarjo*. (Surabaya: (Uin Sunan Ampel Surabaya), 20.
- Fajriyah Khusnul Agustini Ferina. (2017). Problematika Pengembangan Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 1(2), 139–145.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1–11.
- Hartini, P., Setiadi, H., & Ernawati. (2021). Cognitive Domain Analysis (Lots And Hots) Assessment Instruments Made By Primary School Teachers. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 16–24.
- Hayumu. (2018). Kajian Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (Hots). *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 102.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). High Order Thinking Skill (Hots) Dalam Materi Dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Terbitan Kemendikbud Ri. *Prasi: Jurnal*

- 1756 Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) terhadap Kompetensi Akademik Materi Fiqh pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah – Taufik Rizki Sista, Agus Budiman, Defi Firmansah
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4600>
- Bahasa, Seni Dan Pengajaran*, 16(02), 132–133.
- I Made Wena. (2020). Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Mahasendika), Program St*, 19–20.
- Kadir. (2018). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Lestari, & Muhroji. (2022). Pemahaman Guru Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6533–6539.
- Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan* (1st Ed.). Andi.
- Maharani, D. P., & Marsudi, S. (2022). Analisis Soal Berbasis Hots Dalam Muatan Pelajaran Pkn Pada Buku Tematik Kelas Iv Terbitan Kemendikbud. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5278–5286.
- Muspawi, M. (2013). Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Melalui Penerapan Model Inquiri Di Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. *Jiubj*, 19(2), 208–214. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V19i2.653>
- Nur Aini Puspitasari, S. H. (2020). Peningkatan Wawasan Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Bagi Guru Mts Dan Ma. *Jipemas: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.33474/Jipemas.V3i2.6131>
- Nur Hasanah Qomariyah. (2019). Pemberdayaan High Oeder Thnking Skill Melalui Penerapan Pemebelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery (Study Kasus Di Ma Nurul Huda Kapongan Situbondo Dan Ma Nurul Hikmah Kesambirampak Kapongan Situbondo). In *Tesis*.
- Nusron Sa'idah, I. K. I. (2020). Pengembangan Instrumen Tes High Order Thinkingskill (Hots) Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Di Ma Masalikil Huda Tahunan Jepara. *Al-Tadzkiyyah*, 11(2), 112.
- Pratama, N. S., & Istiyono, E. (2015). Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (Hots). (*Snppf*) *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 105–106.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Pt Grasindo. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Mfzuj>
- Sista, T. R., Saifullah, F., Aryahiyyah, F., & Inayatillah, K. (2018). Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Pendidikan Luar Sekolah. *Educan Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17–39.
- Sista, T. R., & Sodikin, A. (2022). The Implementation Of Student Management In Discipline Guidance At Modern Islamic Boarding Schools Gontor. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 103–112. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V8i01.5879>.Introduction
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (27th Ed.). Alfabeta.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran Radec Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–116.